



Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa UPS Tegal dalam Percakapan *WhatsApp*

Leli Triana

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
FKIP - Universitas Pancasakti Tegal

Info Artikel

Diterima Sep. 2019
Disetujui Oct. 2019
Dipublikasikan Nov. 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa mahasiswa UPS Tegal dalam percakapan *WhatsApp*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak denganteknik sadap sebagai teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik simak libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Penyajian analisis data dengan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi kesantunan yang digunakan mahasiswa yaitu strategi terus terang, strategi tidak langsung, strategi kesantunan positif, dan strategi kesantunan negatif. (1) Strategi terus terang berupa tuturan yang sangat singkat, tegas, dan terus terang dengan kalimat yang ringkas, tegas, langsung tertuju sasaran. Tuturan dengan strategi ini merupakan tuturan yang kurang santun. (2) Strategi tidak langsung berupatuturan deklaratif yang bermaksud memerintah (imperatif). (3) Strategi kesantunan positif berupa memberikan simpati, melibatkan penutur dan lawan tutur dalam satu kegiatan, memberikan alasan, dan memberikan hadiah. (4) Strategi kesantunan negatif berupa tuturan berisi sikap pesimis, merendahkan diri, meminta maaf, dan mengajukan pertanyaan.

Kata Kunci : Strategi Kesantunan, Mahasiswa, *WhatsApp*

Strategies for politeness in UPS Tegal students in Whatsapp Conversations

Abstract

This research aims to describe the politeness strategies of UPS Tegal students' language proficiency in communicating with lecturers through WhatsApp media. This type of research is qualitative descriptive. Data used in research this is what UPS Tegal students said to the lecturer when communicating through WhatsApp media. The method of providing data in this study was the method of listening with tapping techniques as a basic technique, followed by a skillful and involved listening and note taking technique. Data analysis method used is the pragmatic matching method. Presentation of data analysis is the informal method. The results showed that there were four politeness strategies used, which were straightforward strategies, indirect strategies, positive politeness strategies, and negative politeness strategies. (1) A straightforward strategy in the form of very short, firm, and straightforward speeches with concise, concise, direct targets. Speech with this strategy is a polite speech. (2) Indirect strategies of declarative speech intended to govern (imperative). (3) Positive politeness strategies in the form of sympathy, involving speakers and interlocutors in one activity, giving reasons, and giving gifts. (4) Negative politeness strategies in the form of speech containing pessimism, humbling, apologizing, and asking questions.

Keywords: Politeness Strategy, Students, WhatsApp

copyright © 2019 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

□ Alamat korespondensi:
Prodi PBSI FKIP UPS Tegal, Jl. Halmahera Km 1.
Tegal. Kode pos 52121

Email Penulis:
lelitriana99@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu wujud penghormatan diri sendiri dan terhadap orang lain. Kesantunan berbahasa dapat mencerminkan sifat dan perilaku penuturnya. Kesantunan dapat berbentuk kesantunan verbal dan nonverbal (Pranowo, 2009)

Bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa verbal maupun bahasa nonverbal. Hal ini selaras dengan pendapat Baryadi (2003) yang menyatakan bahwa kesantunan merupakan salah satu wujud penghormatan kepada orang lain dengan dua jenis perilaku kesantunan, yaitu kesantunan verbal, kesantunan sebagai wujud penghormatan yang berbentuk tuturan atau ujaran dan kesantunan nonverbal yaitu kesantunan sebagai wujud penghormatan yang berbentuk perilaku atau perbuatan.

Menurut Rahardi (2008), kesantunan merupakan kajian penggunaan bahasa pada masyarakat tertentu. Leech berpendapat bahwa kesantunan memiliki derajat yang berbeda. Penggunaan bahasa yang santun tampak dari kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, sehingga tujuan berkomunikasi dapat tercapai. Penggunaan bahasa yang tidak santun, yang terlihat dari tuturan secara langsung, menyebabkan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur menjadi terhambat.

Freser dalam Hermaji (2019) secara tegas membedakan kesantunan dengan penghormatan. Kesantunan merupakan properti atau bagian dari ujaran, sedangkan ujaran merupakan bagian dari ujaran.

Strategi kesantunan berbahasa diperlukan agar tuturan menjadi santun. Yule (dalam Nadar: 2009) berpendapat bahwa yang mendasari teori tentang strategi kesantunan berbahasa adalah konsep *face* 'muka'. Konsep ini penting dalam kajian penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Brown dan Levinson (1987) mengatakan ada dua tipe muka yaitu muka negatif dan muka positif. Muka negatif adalah keinginan setiap individu agar keinginannya tidak dihalangi oleh pihak lain, sedang muka positif adalah keinginan setiap penutur agar dapat disenangi atau diterima oleh pihak lain. Tuturan dapat mengancam kedua muka tersebut. Mereka mengemukakan empat strategi untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan ancaman itu yaitu melakukan tindak tutur: (1) strategi melakukan tindak tutur terus terang, (2) melakukan tindak tutur tidak langsung atau basa-basi, (3) kesantunan positif, dan (4) kesantunan negatif.

Di dalam lingkungan kampus UPS Tegal dalam interaksi dosen dengan mahasiswa tidak luput dari adanya kesantunan berbahasa, baik kesantunan verbal maupun nonverbal. Kesantunan verbal tulis diwujudkan dengan kesantunan yang terdapat dalam percakapan pribadi antara dosen dengan mahasiswa melalui media sosial *WhatsApp*. Mahasiswa menggunakan strategi kesantunan agar tuturannya tidak menyinggung dan dapat diterima oleh dosen. Penggunaan strategi kesantunan ini, karena terdapat jarak antara mahasiswa dengan dosen, sehingga dengan bentuk tuturan tulis yang santun dapat meminimalisasi ancaman muka positif terhadap dosen. Efek dari tuturan yang santun adalah dosen merasa dihargai dan dihormati, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan hubungan sosial antara mahasiswa dengan dosen berlangsung dengan harmonis.

Tuturan mahasiswa kepada dosen lewat media *WhatsApp* memiliki kemungkinan terhadap ancaman muka positif dan muka negatif. Muka positif dosen dapat terancam apabila terdapat tuturan yang sangat singkat dari mahasiswa. Muka negatif dosen dapat terancam apabila ada tuturan mahasiswa yang dapat kurang santun.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen melalui media *WhatsApp*, sehingga dapat diketahui strategi mana yang santun dan kurang santun. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi mahasiswa untuk mengetahui strategi yang tepat dalam berkomunikasi dengan dosen melalui media *WhatsApp*.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini membahas strategi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam percakapan pribadi mahasiswa terhadap dosen, dengan tujuan mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa mahasiswa UPS Tegal ketika berkomunikasi dengan dosen melalui media *WhatsApp*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson yang menyajikan formula yang dikaitkan dengan muka

positif, muka negatif, dan tindakan yang mengancam muka. Strategi tersebut meliputi strategi terus terang (*on record*), tidak langsung (*off record*), kesantunan positif, dan kesantunan negatif.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan objek yang diamati. Metode ini dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi dengan menggunakan penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang diolah berupa kata-kata tertulis yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil berupa deskripsi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan pragmatik dengan mempelajari strategi-strategi yang ditempuh oleh mahasiswa UPS Tegal dalam mengomunikasikan maksud-maksud tuturannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan mahasiswa UPS Tegal kepada dosen ketika berkomunikasi melalui media *WhatsApp*. Metode penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007). Metode simak diwujudkan lewat teknik sadap sebagai teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik simak libat cakap dan teknik catat. Peneliti menyimak tuturan mahasiswa kepada dosen dalam *WhatsApp*, sekaligus terlibat dalam tuturan yang dilanjutkan dengan mencatat tuturan mahasiswa yang diduga mengandung strategi kesantunan berbahasa.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini digunakan metode padan pragmatis yaitu metode yang alat penentunya lawan tutur untuk mengetahui daya pragmatis sebuah tuturan.

Tahap yang dilaksanakan setelah menganalisis data adalah menyajikan hasil analisis data. Hasil analisis data dalam penelitian ini, disajikan secara informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan tuturan mahasiswa UPS Tegal dalam berkomunikasi dengan dosen lewat media *WhatsApp* mengandung empat strategi kesantunan berbahasa yaitu strategi terus terang, strategi tidak langsung, strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Berikut pembahasannya.

Strategi Terus Terang

Menurut Brown dan Levinson melakukan tindakan tanpa strategi atau melakukan tindakan terus terang tanpa berupaya menyelamatkan muka lawan tutur berarti melakukan tindakan secara terus terang, tegas, dan ringkas. Strategi terus terang ini digunakan oleh penutur yang memiliki kedudukan lebih tinggi atau sederajat dengan lawan tutur, misalnya antarteman yang memiliki hubungan yang akrab, sederajat, dan tidak berjarak. Strategi seperti ini akan membuat lawan tutur merasa terkejut, tersinggung, tidak nyaman, dan tidak dihargai. Strategi terus terang ditemukan pada kutipan percakapan mahasiswa UPS Tegal dalam data berikut.

1. Ibu di prodi sampai jam berapa?
2. Ibu sedang dimana?
3. Saya baru ke kampus.
4. Assalamualaikum, maaf Bu, besok FKIP libur?
5. Assalamualaikum bu, mk pertama sudah selesai.
6. Assalamualaikum bu, hari ini masuk mk?

Kutipan tuturan mahasiswa kepada dosen yang terdapat pada data di atas menunjukkan penggunaan strategi terus terang. Tuturan dilakukan dengan sangat singkat, tegas, dan terus terang dengan kalimat yang ringkas, tegas, langsung tertuju sasaran, tanpa menyebutkan nama dan keperluan. Penutur tampak tidak melakukan usaha apa pun untuk meminimalisasi ancaman bagi muka lawan tutur atau mengurangi akibat dari tindakan yang mengancam muka lawan tutur. Penggunaan strategi ini menyebabkan dosen merasa tidak nyaman, tidak dihargai, dan tidak dihormati sebagai orang yang memiliki kedudukan dan kekuasaan lebih tinggi dari mahasiswa. Penggunaan strategi ini juga dapat menyebabkan rasa terkejut pada dosen dengan menerima tuturan yang apa adanya. Dengan demikian, tuturan mahasiswa dengan menggunakan strategi kesantunan terus terang ini merupakan tuturan yang kurang santun, karena mahasiswa menganggap bahwa dosen memiliki hubungan yang tidak berjarak dengan mereka, sehingga tuturan yang digunakan seperti tuturan dengan teman yang akrab.

Strategi Tidak Langsung

Strategi tidak langsung menurut Brown dan Levinson digunakan dengan membuat tuturan lebih dari satu penafsiran yang direalisasikan dengan penggunaan metafora, perumpamaan, penyederhaan masalah, dan ungkapan yang dilakukan secara tidak langsung oleh penutur. Strategi tidak langsung dalam tuturan mahasiswa kepada dosen ditemukan dalam data berikut, yang berupa penggunaan tuturan imperatif yang diwujudkan dalam tuturan deklaratif.

7. Assalamualaikum Mohon maaf bu jika saya mengganggu ibu di tempat. Saya Kurniawan Budi Riyanto mahasiswa yang mau sempro hari ini. Saya ingin mengonfirmasi bahwa mahasiswa sudah siap untuk melakukan sempro, bu, dan Bu Afsun juga sudah berada di rumangan Bu. Terima kasih atas waktunya Bu. Wassalamualaikum.
8. Assalamualaikum mohon maaf mengganggu. Bu kemarin tanggal 31 Januari saya dan teman mendaftar sempro, tapi sampai saat ini belum ada konfirmasi kaitannya dengan sempro. Saya sudah berusaha menghubungi Bu Vita namun belum membalas. Terima kasih

Data di atas menunjukkan adanya strategi tidak langsung dalam tuturan mahasiswa kepada dosen yaitu dengan menggunakan tuturan tidak langsung. Data (7) merupakan tuturan deklaratif yang berisi pemberitahuan bahwa mahasiswa sudah siap melaksanakan ujian seminar proposal dan dosen penguji juga sudah siap. Tuturan tersebut memiliki maksud memerintah kepada dosen untuk segera datang ke tempat seminar proposal. Mahasiswa tidak menggunakan tuturan imperatif, tetapi menggunakan tuturan deklaratif. Mahasiswa berupaya melakukan tindakan dengan meminimalisasi ancaman muka dosen dengan tuturan deklaratif, sehingga dosen tidak merasa diperintah oleh mahasiswa yang memiliki kekuasaan dan kedudukan lebih rendah dari pada dosen. Dengan demikian, dosen merasa dihargai dan dihormati oleh tuturan mahasiswa tersebut.

Data (8) berisi tuturan deklaratif oleh mahasiswa kepada dosen yang berisi pemberitahuan bahwa mahasiswa sudah mendaftar seminar proposal tetapi belum dijadwalkan pelaksanaan seminarnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan dengan strategi tidak langsung. Sebenarnya mahasiswa meminta dosen untuk menjadwalkan ujian seminar proposalnya, tetapi tidak menggunakan tuturan imperatif. Dengan menggunakan tuturan deklaratif, mahasiswa berupaya untuk menyelamatkan muka dosen, sehingga dosen merasa tidak didikte oleh mahasiswa. Dengan demikian, tuturan mahasiswa yang menggunakan

strategi tidak langsung merupakan tuturan yang santun, karena dosen merasa nyaman, dihargai, dan dihormati oleh mahasiswa.

Strategi Kesantunan Positif

Strategi ini digunakan oleh penutur kepada lawan tutur yang bukan orang dekat penutur. Strategi ini langsung ditujukan kepada muka positif lawan tutur agar keinginan penutur dianggap sebagai keinginan bersama lawan tutur. Tujuan strategi ini adalah untuk memperlancar hubungan sosial penutur dengan lawan tutur. Strategi ini juga berupaya untuk meminimalisasi jarak antara penutur dan mitra tutur dengan cara mengungkapkan perhatian dan persahabatan, sehingga hubungan antara penutur dan lawan tutur menjadi akrab. Menurut Brown dan Levinson terdapat lima belas bentuk strategi kesantunan positif yaitu memberikan perhatian khusus kepada lawan tutur atau memberikan simpati, melebihkan ketertarikan terhadap lawan tutur, menggunakan identitas kelompok, menemukan kesepakatan, menghindari konflik, menyamakan anggapan menjadi pendapat umum, berkelakar, menambahkan atau menyetujui pendapat lawan tutur, menawarkan tindakan atau janji, bersikap optimis, melibatkan penutur dan lawan tutur dalam satu kegiatan, memberikan alasan tertentu, mengasumsikan kesamaan tindakan, dan memberi hadiah.

Dalam penelitian ini ditemukan bentuk strategi kesantunan positif yang berupa memberikan simpati kepada lawan tutur, melibatkan penutur dan lawan tutur dalam satu kegiatan, memberikan alasan, dan memberikan hadiah, seperti terdapat dalam data berikut.

9. Assalamualaikum Bu mohon maaf mengganggu waktu ibu, Saya Eva Fatmawati Kelas 2A PBSI, NPM 1519500053 ingin meminta tolong untuk menyetujui KRS saya karena KRS saya belum disetujui sedangkan teman-teman sekelas lainnya sudah disetujui semua bu. Terima kasih. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu.

Penggunaan strategi kesantunan positif tampak digunakan dalam tuturan mahasiswa kepada dosen pada dua data di atas. Pada data tampak mahasiswa menyebutkan identitas berupa nama, kelas, NPM, dan prodi yang bertujuan untuk mencari simpati kepada dosen. Penggunaan tuturan “mohon maaf mengganggu waktu ibu” sebagai salah satu upaya untuk meminimasi jarak dengan dosen yang tidak memiliki hubungan yang akrab dengan mahasiswa tersebut. Permintaan mahasiswa untuk menyetujui KRS nya juga sebagai bentuk melibatkan dosen dan mahasiswa dalam satu kegiatan yaitu persetujuan KRS dari dosen wali setelah mahasiswa mengisi KRS. Pemberian alasan ditunjukkan oleh mahasiswa dengan tuturan “karena KRS saya belum disetujui sedangkan teman-teman sekelas lainnya sudah disetujui semua bu” kepada muka positif lawan tutur agar keinginan penutur dianggap sebagai keinginan bersama lawan tutur. Pada akhir tuturan, mahasiswa mengucapkan terima kasih sebagai wujud penghargaan kepada dosen yang memiliki jarak dengan mahasiswa, sebagai salah satu upaya untuk memperlancar hubungan sosial, sehingga tuturan mahasiswa tersebut diterima oleh dosen. Tuturan dengan menggunakan strategi kesantunan positif merupakan tuturan yang santun karena dapat memperlancar komunikasi mahasiswa dengan dosen dan menyebabkan hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa.

Strategi Kesantunan Negatif

Strategi kesantunan negatif dilakukan untuk menghindari ancaman muka negatif lawan tutur. Asumsi penggunaan strategi ini adalah bahwa penutur membrikan beban atau gangguan kepada lawan tutur, karena ada jarak sosial atau hambatan tertentu dalam situasi tertentu. Realisasi strategi kesantunan negatif ini menurut Brown dan Levinson terdapat sepuluh cara yaitu menyatakan secara tidak langsung, mengajukan pertanyaan atau

mengelak, bersikap pesimis, mengecilkan beban permintaan, merendahkan diri, meminta maaf, personalisasi penutur dan lawan tutur, menempatkan tindakan ancaman muka yang berlaku umum, nominalisasi, dan menyatakan bahwa tindakan penutur sangat berharga.

Dalam penelitian ini strategi kesantunan negatif diwujudkan dengan tuturan berisi sikap pesimis, merendahkan diri, meminta maaf, dan mengajukan pertanyaan. Berikut pembahasannya.

10. Assalamualaikum maaf mengganggu waktunya bu, Saya Ashar Anas mau bertanya mengenai kelas ekstensi. Kiranya kapan saya bisa bertemu dengan ibu? Mohon konfirmasinya bu.

Pada data di atas tampak penggunaan strategi kesantunan negatif berupa sikap pesimis oleh penutur. Hal ini tampak dari digunakannya kata kiranya pada tuturan “Kiranya kapan saya bisa bertemu dengan ibu? Mohon konfirmasinya bu” yang menunjukkan sikap pesimis mahasiswa untuk dapat bertemu dengan dosen. Penggunaan strategi ini dapat mengurangi ancaman muka negatif dosen, sehingga dosen tidak merasa terbebani karena mahasiswa tidak memaksa untuk menemui dosen.

Penggunaan kata maaf pada tuturan “mengganggu waktunya” pada data di atas merupakan bentuk merendahkan diri dan meminta maaf dalam strategi kesantunan negatif. Tuturan tersebut sebagai salah satu upaya untuk agar tuturan mahasiswa tersebut tidak mengancam muka negatif dosen sehingga dosen merasa dihargai dan dihormati sebagai orang yang tidak memiliki hubungan yang akrab dengan mahasiswa.

11. Assalamualaikum maaf Bu saya Dimas Wicaksono mahasiswa semester 7, hendak mengonfirmasi mengenai penulisan judul yang masih salah tentang penulisan selawi: Slawi. Maaf sekiranya besok saya bisa bertemu ibu pukul berapa nggih, Bu?

Tindakan mengajukan pertanyaan sebagai salah satu upaya penggunaan strategi kesantunan negatif terdapat pada data (11) dalam tuturan “Maaf sekiranya besok saya bisa bertemu ibu pukul berapa nggih, Bu?” Penggunaan pertanyaan tersebut untuk mengurangi ancaman muka negatif dosen agar keinginan mahasiswa untuk bertemu dengan dosen bukan merupakan beban bagi dosen yang memiliki waktu yang terbatas untuk bertemu dengan mahasiswa. Dengan mengajukan pertanyaan, dapat menghindari ancaman muka negatif dosen, sehingga dosen merasa tidak dipaksa untuk bertemu dengan mahasiswa.

Tuturan mahasiswa yang menggunakan strategi kesantunan negatif merupakan tuturan yang santun, karena dosen tidak merasa terancam mukanya dengan tuturan dari mahasiswa yang tidak memaksakan kehendaknya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh mahasiswa UPS Tegal dalam berkomunikasi verbal tulis kepada dosen melalui media *WhatsApp* ditemukan empat strategi yaitu strategi terus terang, strategi tidak langsung, strategi kesantunan positif, dan strategi kesantunan negatif. Penggunaan strategi kesantunan berbahasa tersebut sebagai salah satu upaya agar tidak mengancam muka positif dosen dan dapat meminimalisasi hubungan sosial dosen dengan mahasiswa. Efek dari tuturan yang santun dapat menyebabkan hubungan yang harmonis antara dosen dengan mahasiswa, karena dosen merasa dihargai dan dihormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I Praptomo. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Gamping: Pustaka Gandasuli.
- Brown, Penelope, dan Stephen C. Levinson. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University.
- Hermaji, Bowo. (2005). *Pengantar Ilmu Pragmatik*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- M.S., Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. (2008). 'TMW dalam Penelitian Pragmatik' disampaikan pada Seminar Linguistik Internasional Menyambut 80 Tahun Prof. M. Ramlan, Yogyakarta 25 Maret 2008.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo.(2009). *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R.K. (2008). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto.(2015). *Metode dan Teknik Analisis Data.Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.